

## PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI USAHA BUDIDAYA ANGGREK DI KOTA BLITAR

Luhur Aditya Prayudhi<sup>1</sup>, Yuhanin Zamrodah<sup>2</sup>, Retno Heny Saputri<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Balitar, Blitar.

Email corresponding author : [luhuradityaprayudhi@gmail.com](mailto:luhuradityaprayudhi@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Kota Blitar sebagai salah satu daerah yang memiliki perhatian pada isu inklusi sosial juga berupaya menciptakan lingkungan yang ramah bagi penyandang disabilitas. Namun, tantangan dalam menyediakan peluang ekonomi yang sesuai dan berkelanjutan masih perlu diatasi. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah sektor agribisnis, terutama usaha budidaya anggrek, yang memiliki nilai ekonomi tinggi, tidak membutuhkan lahan luas, dan dapat dilakukan dengan keterampilan yang dapat dipelajari melalui pelatihan intensif. Budidaya anggrek juga memungkinkan fleksibilitas kerja sehingga dapat diadaptasikan dengan kondisi fisik berbagai jenis disabilitas. Program pemberdayaan berbasis budidaya anggrek bagi penyandang disabilitas di Kota Blitar diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Melalui pelatihan teknis, pendampingan manajemen usaha, dan dukungan pemasaran, penyandang disabilitas tidak hanya dilatih untuk menguasai aspek budidaya tanaman, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Disabilitas, Pendapatan, Usaha Anggrek.

### Abstract

*Blitar City, as a region that prioritizes social inclusion, is also striving to create a welcoming environment for people with disabilities. However, the challenge of providing appropriate and sustainable economic opportunities remains to be overcome. One potential area for development is the agribusiness sector, particularly orchid cultivation, which has high economic value, does not require extensive land, and can be practiced with skills learned through intensive training. Orchid cultivation also allows for flexible work, adapting to the physical conditions of various disabilities. An orchid cultivation-based empowerment program for people with disabilities in Blitar City is expected to create new business opportunities, increase income, and foster self-confidence and independence. Through technical training, business management mentoring, and marketing support, people with disabilities are not only trained to master aspects of plant cultivation but also guided to manage their businesses professionally and sustainably.*

**Keywords:** Disability, Income, Orchid Business.

### PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Convention On The Rights Of Persons With Disabilities, selanjutnya disebut CPRD yang diatur dalam Undang-undang No 19 Tahun 2011. Ratifikasi CPRD menunjukkan adanya komitmen Pemerintah untuk melindungi, memajukan, dan memenuhi hak penyandang disabilitas yang pada akhirnya akan mampu mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas adalah dengan cara peningkatan kesejahteraan yang dilakukan melalui kesamaan kesempatan, rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial. Hal ini sudah diatur

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas.

Salah satu upaya pemberdayaan pada penyandang disabilitas adalah dengan menyelenggarakan pendidikan keterampilan sebagai bagian dalam upaya memandirikan mereka, serta mengoptimalkan potensi dan kreativitas. Dengan demikian bisa mengangkat derajat, yang di kalangan masyarakat sering dianggap hanya menyusahkan orang lain dan dipandang sebelah mata. Padahal sejatinya mereka mempunyai kemampuan, hanya faktor komunikasi yang kurang sinergis.

Berdasarkan data PPDI Kota Blitar Tahun 2024, jumlah penyandang disabilitas mencapai 810 orang dan mayoritas berada pada kelompok miskin, mayoritas tidak bekerja. Penyandang disabilitas termasuk salah satu kelompok rentan terhadap kemiskinan karena terkait dengan keterbatasan akses pekerjaan dan pengembangan keterampilan. Program pemberdayaan berbasis budidaya anggrek bagi penyandang disabilitas di Kota Blitar diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian.

Melalui pelatihan teknis, pendampingan manajemen usaha, dan dukungan pemasaran, penyandang disabilitas tidak hanya dilatih untuk menguasai aspek budidaya tanaman, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, upaya pemberdayaan melalui budidaya anggrek menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas di Kota Blitar. Inisiatif ini bukan hanya berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, mandiri, dan berkeadilan. Tujuan pengabdian Penyandang disabilitas mampu melakukan usaha budidaya anggrek yang baik dan Penyandang disabilitas bisa mengoperasikan aplikasi digital marketing.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Usaha Budidaya Anggrek di Kota Blitar dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Kebun Anggrek Zefa yang berlokasi di Desa Tlogo, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Kegiatan ini diikuti oleh 20 penyandang disabilitas di Kota Blitar. Pemilihan lokasi di Kebun Anggrek Zefa sangat relevan karena tempat tersebut merupakan salah satu pelaku usaha yang aktif memanfaatkan media digital dalam pemasaran produknya.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Sosialisasi kegiatan pelatihan dan pendampingan alih teknologi untuk kelompok penyandang disabilitas di Kota Blitar, dalam hal ini dimulai dengan adanya FGD, sehingga kita dapat mengetahui apa permasalahan mitra dan kita juga dapat memberikan cara penyelesaian seperti yang diharapkan mitra, menerangkan langkah-langkah cara penyelesaian masalah dengan pelatihan dan pendampingan diantaranya adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan mengenai cara teknik budidaya anggrek dengan baik, pelatihan dan pendampingan mengenai digital entrepreneur, dan pelatihan dan pendampingan terkait dengan digital marketing. Dengan adanya penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi tersebut kami mengharapkan adanya peningkatan keberdayaan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

#### **1. Metode dan Pendekatan Pelatihan**

Untuk memastikan pelatihan inklusif, maka menerapkan beberapa strategi:

- a. Adaptasi materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- b. Penggunaan visual, contoh nyata, dan pendamping khusus bagi peserta dengan hambatan tertentu.

c. Pendekatan *learning by doing* agar peserta lebih mudah memahami praktik budidaya.

2. Fasilitator dan Narasumber

Pelatihan melibatkan Instruktur budidaya anggrek dari petani anggrek berpengalaman atau Kelompok Tani Anggrek setempat. Narasumber kewirausahaan dari Dosen Fakultas Pertanian dan Peternakan Pendamping disabilitas untuk memastikan kenyamanan peserta.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi melalui Usaha Budidaya Anggrek di Kota Blitar dilaksanakan sebagai upaya peningkatan keterampilan dan penciptaan peluang usaha bagi penyandang disabilitas. Kegiatan ini menggabungkan pendekatan pelatihan teknis, penguatan kapasitas kewirausahaan, serta pendampingan berkelanjutan. Pelatihan diikuti oleh sejumlah penyandang disabilitas dari berbagai jenis hambatan, seperti disabilitas fisik, sensorik, dan intelektual ringan.

Peserta berasal dari komunitas, kelompok difabel, serta rekomendasi dari Dinas Sosial Kota Blitar. Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan minat, motivasi, serta kesiapan mengikuti program secara penuh. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2025, bertempat di **Rumah Anggrek/Greenhouse Mitra**, sebagai lokasi praktik budidaya. Pemilihan lokasi ini ditujukan agar peserta dapat mengakses fasilitas pelatihan secara aman dan nyaman, serta mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik budidaya anggrek.

Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan mencakup dua aspek utama, **teknis budidaya** dan **kewirausahaan**. Materi disampaikan secara interaktif dengan metode ceramah, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung di lapangan.

#### A. Materi Teknis Budidaya Anggrek

- 1) Pengenalan jenis-jenis anggrek yang memiliki nilai jual tinggi.
- 2) Teknik perbanyakan anggrek
- 3) Penyiapan media tanam dan pot.
- 4) Teknik penyiraman, pemupukan, dan perawatan harian.
- 5) Teknik pengendalian hama dan penyakit.
- 6) Praktik pemindahan bibit dan perawatan berkala.

#### B. Materi Kewirausahaan dan Manajemen Usaha

- 1) Pengelolaan usaha kecil (pencatatan modal dan biaya).
- 2) Strategi pemasaran sederhana, termasuk pemasaran daring.
- 3) Pengemasan dan penyusunan produk anggrek untuk dijual.
- 4) Membuat rencana usaha (business plan) skala kecil.

### Tahapan Pelaksanaan

1. Pembukaan dan Pengenalan Program  
Peserta diperkenalkan dengan tujuan pelatihan dan manfaat usaha budidaya anggrek.
2. Penyampaian Materi Teori  
Materi dasar budidaya anggrek dan pengelolaan usaha kecil disampaikan dengan media presentasi dan diskusi.
3. Praktik Lapangan  
Peserta mempraktikkan langsung teknik pembibitan, penanaman, perawatan, hingga persiapan produk untuk dijual.
4. Pendampingan Individual  
Instruktur memberikan bimbingan kepada peserta sesuai kebutuhan masing-masing.
5. Evaluasi Pelatihan dan Presentasi Produk  
Peserta menunjukkan hasil praktik, seperti pot anggrek yang telah ditanam. Kemudian dilakukan evaluasi dan umpan balik.

6. Penutupan dan Pemberian Bantuan Sarana  
Peserta menerima paket alat budidaya dasar—bibit anggrek, pot, media tanam, dan pupuk—untuk memulai usaha di rumah masing-masing.
7. Hasil yang Diharapkan  
Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan memiliki keterampilan dasar budidaya anggrek yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan. Meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan bekerja mandiri. Memulai usaha kecil budidaya anggrek dengan pendampingan berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas di Kota Blitar.



**Gambar 1.** Tahap Pemberian Materi



**Gambar 2.** Tahap Praktek Usaha Budidaya Anggrek



**Gambar 3.** Tahap Diskusi

## Analisis Hasil Pelatihan

Pelatihan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi melalui Usaha Budidaya Anggrek di Kota Blitar memberikan gambaran mengenai sejauh mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha anggrek. Analisis ini disusun berdasarkan observasi, evaluasi praktik, wawancara peserta, serta penilaian fasilitator.

### 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai dasar-dasar budidaya anggrek, meliputi:

- a. Pengenalan jenis anggrek bernilai ekonomi tinggi.
- b. Pemahaman media tanam, teknik penyiraman, dan pemupukan.
- c. Pengetahuan pengendalian hama dan penyakit.

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan dasar mengenai karakteristik tanaman anggrek. Setelah pelatihan, lebih dari separuh peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan dalam post-test dan mampu menyebutkan kembali prosedur perawatan anggrek.

Analisis:

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi yang menggunakan pendekatan visual, demonstratif, dan praktik langsung—yang sesuai dengan kebutuhan peserta disabilitas.

### 2. Peningkatan Keterampilan Praktis

Kemampuan praktik peserta meningkat secara nyata, terutama dalam:

- a. Menyiapkan media tanam dan pot.
- b. Memindahkan bibit ke pot tanpa merusak akar.
- c. Melakukan penyiraman dan pemupukan sesuai takaran yang dianjurkan.
- d. Melakukan pencegahan hama ringan.

Pada sesi praktik, sebagian besar peserta dapat menyelesaikan tugas secara mandiri atau hanya dengan sedikit bantuan pendamping. Produk praktik berupa pot anggrek siap tumbuh menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik.

Analisis:

Keberhasilan keterampilan ini dipengaruhi oleh metode *learning by doing*, alat bantu yang adaptif, dan bimbingan intensif dari instruktur. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan usaha anggrek skala rumah tangga.

### 3. Peningkatan Sikap, Motivasi, dan Rasa Percaya Diri

Pelatihan memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta. Indikasinya antara lain:

- a. Peserta lebih antusias bertanya dan mencoba sendiri praktik budidaya.
- b. Meningkatnya rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil kerja.
- c. Timbulnya minat peserta untuk memulai usaha kecil di rumah.

Beberapa peserta mengaku bahwa pelatihan memberi mereka peluang baru untuk mandiri secara ekonomi meskipun memiliki keterbatasan fisik.

Analisis:

Perubahan sikap ini menjadi indikator keberhasilan sosial dari program pemberdayaan, karena kemandirian ekonomi membutuhkan motivasi dan keyakinan diri selain keterampilan teknis.



#### 4. Kesiapan Memulai Usaha Anggrek

Berdasarkan penilaian fasilitator, peserta memiliki kesiapan awal untuk memulai usaha, karena mereka memperoleh paket sarana awal (bibit, media tanam, pot, pupuk), peserta memahami dasar perawatan harian, dan sebagian peserta memiliki lingkungan rumah yang memungkinkan untuk budidaya. Namun, kesiapan tetap beragam. Beberapa peserta membutuhkan pendampingan lanjutan terutama dalam aspek:

- a. Konsistensi perawatan anggrek.
- b. Manajemen sederhana (pencatatan modal, biaya, dan hasil penjualan).
- c. Strategi pemasaran, terutama pemasaran online.

Analisis:

Program lanjutan berupa mentoring dan monitoring sangat dibutuhkan untuk memastikan peserta benar-benar dapat membangun usaha yang berkelanjutan.

#### 5. Tantangan yang Ditemukan

Selama pelatihan, ditemukan beberapa kendala:

- a. Perbedaan jenis dan tingkat disabilitas membuat kemampuan adaptasi peserta bervariasi.
- b. Keterbatasan alat bantu, sehingga beberapa peserta membutuhkan pendampingan lebih intens.
- c. Minimnya pengalaman berkebun menyebabkan beberapa peserta masih ragu dalam tahap pemupukan dan pengendalian hama.
- d. Akses pemasaran belum sepenuhnya dipahami oleh peserta yang belum terbiasa menggunakan teknologi.

Analisis:

Tantangan tersebut dapat diatasi dengan modul lanjutan, peningkatan alat bantu adaptif, serta program pendampingan pascapelatihan.

#### 6. Dampak Ekonomi Potensial

Potensi ekonomi dari budidaya anggrek cukup tinggi karena anggrek memiliki nilai jual stabil dan permintaan pasar yang luas, dapat dikelola dalam skala kecil dari rumah dan perawatannya tidak memerlukan tenaga berat, sehingga cocok untuk penyandang disabilitas. Dalam jangka pendek, peserta mulai memproduksi anggrek siap jual. Dalam jangka panjang, peserta berpeluang mengembangkan usaha kecil dan bekerja sama dengan UMKM lokal atau komunitas petani anggrek.

Analisis:

Jika pendampingan terus berjalan, pelatihan ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan peserta secara bertahap.

Kesimpulan Analisis, pelatihan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui budidaya anggrek di Kota Blitar berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta. Meski demikian, untuk benar-benar mewujudkan kemandirian ekonomi diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala, pembinaan kewirausahaan, pembentukan kelompok usaha atau koperasi, serta dukungan pemasaran dari pemerintah daerah atau lembaga mitra. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan inklusif yang efektif di Kota Blitar.

## PENUTUP

Pelatihan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi melalui Usaha Budidaya Anggrek di Kota Blitar memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Berdasarkan hasil evaluasi teori, praktik lapangan, dan umpan balik peserta, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik dasar budidaya anggrek, mulai dari persiapan media tanam, perawatan harian, hingga pengendalian hama dan penyakit. Peserta mampu mempraktikkan langkah-langkah budidaya secara mandiri atau dengan sedikit pendampingan.
2. Terjadi peningkatan motivasi dan percaya diri peserta dalam mengelola aktivitas produktif. Peserta merasa memperoleh peluang baru untuk berusaha secara mandiri, meskipun memiliki keterbatasan fisik maupun sensorik.
3. Pelatihan memberikan bekal keterampilan serta sarana awal yang mendorong peserta lebih siap memulai usaha budidaya anggrek di lingkungan rumah. Namun, sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan terutama dalam manajemen usaha dan pemasaran.
4. Kegiatan ini membuka peluang ekonomi bagi penyandang disabilitas melalui usaha anggrek yang mudah diaplikasikan dan bernilai jual tinggi. Jika dikembangkan secara berkelanjutan, usaha ini dapat memberikan tambahan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan peserta.
5. Meskipun hasil pelatihan menunjukkan perkembangan positif, terdapat tantangan berupa perbedaan kemampuan antar peserta, keterbatasan alat bantu, serta kurangnya pengalaman dalam pemasaran produk. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan lanjutan dari pemerintah, komunitas, dan pendamping teknis.

Secara keseluruhan, program ini perlu dilanjutkan dengan strategi yang lebih komprehensif dan inklusif, sehingga penyandang disabilitas tidak hanya memiliki kemampuan teknis budidaya anggrek, tetapi juga benar-benar dapat mengembangkannya sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, E. Y., Sumarto, S., & Isdaryanto, N. (2017). Pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas di kabupaten Semarang melalui implementasi convention on the rights of persons with disabilities (CPRD) dalam bidang pendidikan. *Integralistik*, 28(1), 1-9.
- Rubiyar. (2010). *Kreasi Kertas Koran 2*, Jakarta: Penerbit Tiara Aksa
- Shaleh, I. (2018). Implementasi pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas ketenagakerjaan di Semarang. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(1), 63-82.
- Sulianta, Feri. (2017). *Fun Pirating*. Jakarta: PT Elex Media. ISBN: 978-979-4782-9
- Susilawati, I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Industri Kreatif & Limbah Singkong Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 14(2), 224-242.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269-308.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Zefa Orchids yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan Pelatihan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi melalui Usaha Budidaya Anggrek di Kota Blitar, kami ucapkan terimakasih juga atas partisipasi PPDI Kota Blitar dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan semoga bisa bermanfaat.